

PENYUSUNAN ANALISIS TUGAS KETERAMPILAN KARIWEL BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL RINGAN KELAS 7 DI SLB HANDAYANI

Indra Fauzi^{1*}, N. Dede Khoeriah².

Pendidikan Luar Biasa/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Islam Nusantara

Email: ifauzi108@gmail.com

Abstrak

Anak dengan Hambatan Intelektual merupakan individu yang memiliki inteligensi signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Oleh karena itu, program pembelajaran lebih diarahkan pada keterampilan vokasional guna mendukung kemandirian dan pengembangan potensi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengikuti tahapan penyusunan analisis tugas pembuatan kariwel diawali dengan analisis kurikulum, menentukan elemen dan capaian pembelajaran, kemudian membuat indikator indikatornya; bentuk analisis tugas pembuatan kariwel meliputi: a) persiapan pengolahan (kebutuhan resep, unsur gizi dan tambahan makanan dengan memperhatikan higiene sanitasi alat dan bahan serta keselamatan kerja, penyiapan bumbu dasar dan bahan kariwel), b) Pengolahan Makanan Kariwel, proses pembuatan kariwel sesuai prosedur resep, c) penyajian makanan sesuai dengan standar porsi di piring. Hasil validasi menambahkan bahwa item item analisis tugas agar lebih spesifik pada pengolahan makanan. Dengan penyusunan analisi tugas ini, diharapkan siswa anak dengan hambatan intelektual ringan dapat lebih terarah dalam menguasai keterampilan membuat kariwel secara bertahap dan mandiri.

Kata Kunci: Anak dengan Hambatan Intelektual Ringan, Analisis Tugas, Kariwel.

Abstract

Children with intellectual disabilities are individuals who have significantly below-average intelligence and are accompanied by inability to adapt behavior that arises during development. Therefore, learning programs are more focused on vocational skills to support their independence and potential development. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, documentation studies, and Focus Group Discussions (FGD). The results showed that teachers had followed the steps of analyzing kariwel task development, beginning with analyzing the curriculum, determining the elements and learning outcomes, then creating the indicators; the form of kariwel task analysis includes: a) preparation of processing (recipe requirements, nutritional elements and food additives with consideration of hygiene, sanitation of tools and materials, and work safety, preparation of basic spices and kariwel ingredients), b) Kariwel Food Processing, the process of kariwel according to recipe procedures, c) serving food according to standard portions on plates. The validation results added that the task analysis items should be more specific in food processing. With the development of this task analysis, it is hoped that students with mild intellectual disabilities can be more focused in mastering the skills of making kariwel gradually and independently.

Keywords: Children with Mild Intellectual Disabilities, Task Analysis, Kariwel.

PENDAHULUAN

Seluruh anak-anak Indonesia membutuhkan pendidikan termasuk anak berkebutuhan khusus. Sehubungan dengan program pemerintah, pada pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan diberikan tidak hanya kepada orang biasa tetapi juga kepada anak-anak yang mengalami kesulitan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan lainnya yang dijamin oleh negara untuk mendapatkan akses yang sama ke pendidikan.

Anak dengan kebutuhan khusus termasuk anak dengan hambatan visual, hambatan pendengaran, hambatan intelektual, hambatan fisik/gerak, hambatan emosional dan perilaku, kesulitan belajar, anak berbakat, dan anak dengan masalah kesehatan memiliki hak dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat hidup mandiri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (2) menyatakan bahwa "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak atas pendidikan khusus." Anak dengan hambatan intelektual adalah salah satu jenis anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan kemampuan penyesuaian perilaku selama perkembangan mereka.

Anak dengan Hambatan Intelektual adalah individu yang memiliki inteligensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Menurut Astaty (2011:4) mengemukakan bahwa "anak tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kecerdasan paling tinggi diantara kelompok anak tunagrahita lainnya, mereka mengalami kesulitan dalam bidang pelajaran yang sifatnya akademis dan mengandung hal-hal yang sifatnya abstrak, sedangkan dalam bidang non-akademik, mereka tidak mengalami kesulitan". Munzayanah (2000:22), mengungkapkan bahwa "anak tunagrahita ringan masih memiliki kemungkinan untuk memperoleh pendidikan, terutama dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung pada tingkat tertentu di sekolah khusus". Oleh karena itu, klasifikasi tunagrahita, khususnya tunagrahita ringan, menggambarkan individu dengan keterbatasan intelektual dan adaptif, namun masih memiliki potensi untuk belajar dan berkembang, terutama dalam konteks pendidikan dasar.

Melihat potensi yang masih dimiliki oleh anak tunagrahita ringan dalam mengembangkan kemampuan dasarnya, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui pemberian keterampilan vokasional. Keterampilan ini penting untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, anak tunagrahita ringan dapat menguasai keterampilan praktis yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Astaty (2015:43) mengemukakan bahwa "Analisis tugas adalah upaya mengadakan rincian dari suatu keterampilan khusus menjadi langkah-langkah/tugas kecil yang memungkinkan anak mudah untuk mempelajarinya". Pendekatan seperti analisis tugas yang membagi langkah-langkah menjadi bagian kecil sangat membantu dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, keterampilan vokasional dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan kemandirian anak tunagrahita ringan secara optimal.

Keterampilan vokasional sangat diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus, karena dapat membantunya untuk lebih mandiri dan membantu mengarahkan perilakunya. Menurut Iswari (2007) mengemukakan bahwa “keterampilan hidup yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat disebut sebagai keterampilan vokasional atau keterampilan vokasional”. Tujuan keterampilan vokasional anak dengan hambatan intelektual ringan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada lingkungannya.

Keterampilan vokasional yang diberikan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Banyak keterampilan vokasional yang bisa diajarkan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan. Salah satu pembelajaran keterampilan vokasional yang bisa diajarkan, yaitu membuat kariwel. Kariwel merupakan salah satu jenis makanan yang berbahan dasar dari sayuran, bihun, dan telur yang disukai oleh banyak kalangan karena rasanya yang lezat. Kariwel biasanya disajikan sebagai cemilan. Dalam pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak dengan hambatan intelektual diperlukan penyampaian yang rinci dan mudah dimengerti oleh anak, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis tugas.

Analisis tugas merupakan suatu pekerjaan yang mana merinci berbagai kegiatan atau tugas ke berbagai langkah-langkah kecil, kemudian mengajarkan langkah- langkah tersebut kepada anak. Menurut Alimin (2005:173-178) mengemukakan bahwa “analisis tugas dapat dikatakan sebagai deskripsi rinci dari setiap tingkah laku yang akan dilakukan atau yang akan dikerjakan”. Dalam analisis tugas guru harus merinci kegiatan atau tugas ke dalam berbagai langkah-langkah tersebut kepada anak. Bagi anak dengan hambatan intelektual memerlukan langkah-langkah praktis untuk melakukan suatu tugas agar dapat lebih dipahami.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan analisis tugas dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat kariwel bagi anak dengan hambatan intelektual ringan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana langkah-langkah analisis tugas diterapkan secara sistematis sehingga siswa mampu memahami, menguasai, dan mempraktikkan keterampilan vokasional yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan. Selama ini, pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus cenderung berfokus pada aspek akademik, padahal mereka juga membutuhkan keterampilan praktis untuk mendukung kemandirian hidup. Dengan menggunakan pendekatan analisis tugas, proses pembelajaran keterampilan vokasional dapat diuraikan menjadi langkah-langkah kecil yang sederhana, terukur, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, keterampilan membuat kariwel dipilih karena relevan dengan kehidupan sehari-hari, mudah dipraktikkan, serta berpotensi menjadi bekal keterampilan wirausaha sederhana di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa dalam keterampilan vokasional, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam mempersiapkan mereka untuk hidup mandiri dan berdaya guna di tengah masyarakat.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi umum," menurut Sugiyono (2024: 207). Sesuai dengan kondisi lapangan, penelitian deskriptif kualitatif akan memberikan informasi menyeluruh tentang data. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, sesuai pendapat Sugiyono (2024: 305) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri." Berdasarkan penjelasan ini, peneliti adalah komponen penting dari penelitian dan memainkan peran penting dalam proses pengumpulan data. Selanjutnya terkait analisis data, menurut Stainback dalam Sugiyono (2024: 335) bahwa "Analisis data adalah upaya untuk secara sistematis mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan mengelompokkan data ke dalam pola prioritas, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain." Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan, dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pembelajaran Keterampilan Membuat Kariwel bagi Anak dengan Hambatan Intelektual

Hasil pengamatan memberi pengalaman yang baik, untuk menjadi bahan rujukan dalam melakukan pembinaan anak dengan hambatan intelektual. Keterampilan membuat kariwel yang diberikan penuh pertimbangan, diantaranya: (a) Bahan dapat diperoleh relatif lebih mudah (dari bahan tepung terigu), bisa kerjasama dengan pengusaha kuliner; (b) Cara membuat kariwel, memberi tantangan daya intelektual untuk mengingat, memahami dan menerapkan prosedur pada ranah kognitif, yang tepat bagi penyandang hambatan intelektual; (c) Mengandung proses pembiasaan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai karakter sosial, yakni membiasakan tertib, disiplin, jujur, tanggungjawab, teliti, dan percaya diri; (d) Produk hasil kerja anak dapat memberi nilai ekonomi bagi kepentingan dirinya, dan bahkan jika dibina secara proporsional dan sungguh-sungguh, dapat diarahkan untuk menjadi sumber penghidupan wirausaha; dan (e) Bahan yang digunakan bersifat ramah lingkungan.

Keterampilan membuat kariwel meliputi; persiapan, pelaksanaan dan peningkatan pelatihan keterampilan.

- (1) Persiapan dilaksanakan mulai dari identifikasi dan asesmen untuk mengetahui hambatan yang dimiliki dan kemampuan awal sebagai rujukan menyusun program. Berdasarkan hasil asesmen, guru menyusun program pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut; pertama menganalisis Capaian pembelajaran dengan membuat matrik dimensi pengetahuan dan proses berpikir yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Selanjutnya

menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) CP pengetahuan dan keterampilan dengan tingkat kompetensi dasar dimensi pengetahuan meliputi *factual*, *konsepual*, *procedural*, dan *metakognitif* disesuaikan dengan kemampuan anak dan target capaian; dan proses berpikir diawali dengan tingkat C1 mengarah sampai C6 sesuai tahapan target capaian. Lebih lanjut menyusun desain pembelajaran berdasarkan model pembelajaran dengan menentukan IPK pengetahuan, IPK keterampilan, kegiatan pembelajaran, media belajar ramah lingkungan, serta pengembangan butir soal baik Lots dan Hots yang dilengkapi rubric penilaian baik untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan penguatan pendidikan karakter, guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, kemudian mengabsen, memberi motivasi dan mengadakan tanya jawab mengenai materi sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang diharapkan dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan model pembelajaran *discovery learning*.
- (3) Penutup dilakukan dengan memberikan simpulan dan evaluasi akhir baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta menciptakan kondisi peserta didik untuk rileks setelah pembelajaran berlangsung. Hal mendasar berkaitan dengan evaluasi, guru menyiapkan soal-soal baik lots dan juga hots serta menyiapkan rubrik penilaian anak dengan hambatan intelektual untuk setiap aspek

Hasil Observasi juga mencatat aspek kognitif, psikomotorik, afektif, serta kualitas produk yang dihasilkan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Pembelajaran Membuat Kariwel

Aspek	Indikator	Hasil Observasi
Persiapan	Identifikasi kemampuan awal, kesiapan alat/bahan	Guru melakukan asesmen sederhana; alat dan bahan lengkap, mudah diperoleh, ramah lingkungan
Kognitif	Pemahaman instruksi, daya ingat prosedur	Siswa memahami 4–6 langkah sederhana; masih ada yang membutuhkan pengulangan instruksi
Psikomotorik	Motorik halus dan kasar dalam praktik	Sebagian besar mampu mengaduk, menimbang, dan menggoreng dengan bimbingan; koordinasi cukup baik
Afektif	Sikap sosial, kedisiplinan, percaya diri	Anak menunjukkan antusiasme, mau bekerja sama, namun ada yang perlu penguatan kedisiplinan
Hasil Produk	Bentuk, rasa, kerapian	Produk layak konsumsi; rasa cukup baik; bentuk sederhana, ada yang kurang rapi

Hasil observasi Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi analisis tugas (task analysis) sangat diperlukan agar prosedur lebih terstruktur, terutama bagi anak dengan hambatan intelektual ringan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterampilan membuat kariwel memiliki relevansi tinggi bagi pembelajaran anak dengan hambatan intelektual ringan. Guru menuturkan bahwa pada awalnya sebagian siswa sering mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, terutama jika diberikan sekaligus dalam bentuk rangkaian prosedur panjang. Namun, ketika pembelajaran diuraikan melalui langkah-langkah sederhana dengan menggunakan gambar, video, dan instruksi lisan yang berulang, siswa menjadi lebih mudah memahami dan melaksanakan setiap tahap.

Selain itu, guru menilai bahwa keterampilan membuat kariwel bukan hanya melatih aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga membentuk karakter anak. Melalui proses pembelajaran, anak belajar untuk tertib, disiplin, teliti, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Guru menambahkan bahwa kegiatan praktik yang menghasilkan produk nyata memberikan pengalaman bermakna, karena anak dapat merasakan hasil kerja keras mereka sendiri sekaligus mendapat penguatan motivasi. Sementara itu, wawancara dengan siswa mengungkapkan pengalaman positif yang mereka peroleh selama kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan merasa senang karena seperti dapat terlibat langsung dalam setiap langkah membuat kariwel.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa keterampilan membuat kariwel memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku anak di rumah. Salah seorang orang tua menuturkan bahwa anaknya mulai menunjukkan kemandirian dalam membantu aktivitas dapur, meskipun dalam bentuk sederhana. Selain itu, orang tua juga menilai bahwa kegiatan praktik membuat kariwel mampu menumbuhkan kebiasaan positif anak, seperti lebih disiplin, teliti, dan mau bekerja sama dengan anggota keluarga. Berikut ringkasan hasil wawancara dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

Aspek yang Diamati	Kegiatan	Cuplikan Wawancara Guru	Cuplikan Wawancara Siswa	Cuplikan Wawancara Orang Tua
Kesiapan belajar	Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan dengan arahan guru, meskipun beberapa masih perlu bantuan.	<i>"Anak-anak bisa menyiapkan bahan, hanya saja ada yang lupa urutan. Dengan pengulangan, mereka mulai terbiasa."</i>	<i>"Saya senang kalau disuruh ambil telur sama tepung, jadi bisa ikut masak."</i>	<i>"Sekarang anak saya di rumah suka minta bantu kalau saya masak, padahal dulu tidak mau."</i>
Proses membuat kariwel	Siswa mengikuti instruksi langkah demi langkah, meski kadang perlu diulang. Beberapa anak menunjukkan kemandirian dalam mencampur bahan.	<i>"Task analysis sangat membantu, karena kalau dijelaskan langsung panjang mereka bingung. Kalau dipecah kecil-kecil, lebih mudah."</i>	<i>"Saya bisa aduk tepung sama telur, terus goreng sama ibu guru."</i>	<i>"Anak saya cerita di rumah, katanya sudah bisa bikin kariwel. Dia bangga sekali."</i>
Sikap & perilaku	Anak menunjukkan peningkatan disiplin (cuci tangan, tertib	<i>"Saat hasilnya matang, mereka senang sekali. Itu</i>	<i>"Saya senang bisa bikin sendiri, rasanya</i>	<i>"Sekarang anak lebih teliti dan disiplin kalau</i>

Aspek yang Diamati	Kegiatan	Cuplikan Wawancara Guru	Cuplikan Wawancara Siswa	Cuplikan Wawancara Orang Tua
	menunggu giliran), serta rasa percaya diri saat hasilnya jadi.	<i>melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab."</i>	<i>enak."</i>	<i>dikasih tugas di rumah."</i>
Hasil produk	Kariwel yang dihasilkan cukup baik, meskipun ukuran belum seragam. Anak terlihat puas dengan hasilnya.	<i>"Meski sederhana, produk anak bisa dimakan dan enak. Ini bisa jadi bekal wirausaha kecil."</i>	<i>"Saya mau jualan kalau bisa bikin lagi."</i>	<i>"Saya lihat hasilnya, memang sederhana tapi anak jadi bangga. Itu lebih penting buat saya."</i>

Langkah Langkah Penyusunan Task Analysis Keterampilan Membuat Kariwel

Hasil observasi menunjukkan, proses penyusunan task analysis keterampilan vokasional membuat kariwel dilakukan melalui beberapa tahapan inti. Guru memulai dengan menelaah kurikulum, kemudian memilih elemen pembelajaran yang relevan, menyusun indikator pencapaian kompetensi, membuat kisi-kisi, serta menyiapkan instrumen penilaian sederhana. Selama proses, guru juga menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didik yang memiliki hambatan intelektual ringan.

Tabel 3. Hasil Observasi Penyusunan Task Analysis

Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
Analisis kurikulum	Guru menelaah kurikulum dan mengidentifikasi capaian pembelajaran fase D yang relevan dengan keterampilan vokasional membuat kariwel.
Pemilihan elemen pembelajaran	Elemen yang dipilih berupa langkah-langkah sederhana: menyiapkan bahan, mencampur adonan, membentuk, hingga menggoreng kariwel.
Penyusunan indikator	Indikator difokuskan pada keterampilan konkret, misalnya siswa mampu menyebut bahan, mengikuti instruksi, dan melakukan langkah kerja dengan bantuan.
Penyusunan kisi-kisi	Kisi-kisi dibuat untuk memetakan urutan pembelajaran dari tahap persiapan, pengolahan, sampai penyajian produk.
Pembuatan instrumen	Instrumen penilaian berupa daftar cek sederhana untuk mengamati ketercapaian siswa secara bertahap.
Penyesuaian dengan karakteristik siswa	Guru menggunakan bahasa sederhana, demonstrasi langsung, dan pengulangan agar siswa dapat memahami setiap tahap.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan pendidik pendamping untuk menggali lebih dalam alasan serta strategi dalam penyusunan task analysis. Pertanyaan diarahkan pada pemilihan tahapan, indikator, dan metode penyesuaian pembelajaran.

Tabel 4. Tabel Hasil Wawancara

Pertanyaan	Cuplikan Jawaban
Mengapa analisis kurikulum menjadi tahap awal?	<i>"Analisis kurikulum penting supaya pembelajaran keterampilan vokasional tetap sesuai standar, tapi bisa disesuaikan dengan kondisi anak. Jadi materi yang dipilih relevan dan tidak terlalu sulit."</i>

Pertanyaan	Cuplikan Jawaban
Bagaimana elemen pembelajaran dipilih?	“Saya pilih langkah-langkah sederhana, misalnya menyiapkan bahan, mencampur, membentuk, dan menggoreng. Anak-anak bisa mengikuti karena jelas dan konkret.”
Bagaimana indikator pencapaian disusun?	“Indikator saya buat sederhana, contohnya anak mampu menyebut bahan, mampu mengikuti instruksi, atau mampu mengaduk adonan dengan bantuan.”
Apa tujuan kisi-kisi dan instrumen?	“Dengan kisi-kisi dan instrumen, saya lebih mudah mengukur perkembangan anak. Penilaiannya lebih fokus pada proses, bukan hanya hasil jadi.”
Bagaimana penyesuaian untuk siswa dengan hambatan intelektual ringan?	“Saya gunakan bahasa sederhana, praktik langsung, dan pengulangan. Dengan begitu, anak lebih mudah memahami setiap langkah.”

Bentuk Analisis Tugas Keterampilan Membuat Kariwel

Observasi dilakukan pada pembelajaran keterampilan vokasional membuat kariwel dengan menggunakan task analysis. Aspek observasi disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah disusun, meliputi persiapan, pengolahan, dan penyajian.

Tabel 5. Elemen dan Capaian Pembelajaran Task Analysis Membuat Kariwel

Elemen	Capaian Pembelajaran	Jumlah Item
Persiapan Pengolahan Kariwel	Menentukan resep (6 item) - Higienis sanitasi alat (24 item) - Higienis sanitasi bahan (21 item) - Keselamatan kerja (6 item) - Menyiapkan bumbu dasar (3 item) - Menyiapkan bahan lokal (3 item)	63
Pengolahan Kariwel	Membuat kariwel sesuai resep/prosedur	7
Penyajian Kariwel	Menyajikan sesuai standar porsi dan penataan piring	2

Tabel 6. Hasil Observasi Proses Task Analysis Membuat Kariwel

Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
Persiapan ruangan, alat, dan bahan	Guru menyiapkan ruangan aman dan nyaman, memperlihatkan cara menjaga kebersihan alat serta bahan. Anak dilibatkan dalam mengenali bahan dan alat dengan bimbingan langsung.
Penyajian materi awal	Guru membuka kegiatan dengan doa, apersepsi, dan menayangkan video tutorial membuat kariwel. Anak terlihat antusias, meskipun beberapa masih perlu pengulangan.
Proses pembuatan (menakar, menghaluskan, mengiris, mencampur, menggoreng)	Anak menirukan langkah guru sesuai task analysis. Sebagian besar mampu melakukan tugas sederhana seperti menakar dan mengaduk, sedangkan langkah yang lebih kompleks seperti menggoreng masih memerlukan bantuan.
Penyajian hasil	Anak menyajikan kariwel di piring sesuai standar porsi dengan arahan guru. Reward berupa pujian diberikan sebagai penguatan positif.
Respon siswa	Anak menunjukkan keterlibatan aktif, meski ada yang perlu arahan berulang. Kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan-mata terlihat berkembang melalui kegiatan praktik.

Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
Penutup kegiatan	Guru menutup dengan doa bersama, anak mengikuti dengan baik.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan validator untuk menggali lebih dalam pengalaman pelaksanaan task analysis.

Tabel 7. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Cuplikan Jawaban
Mengapa digunakan task analysis dalam pembelajaran membuat kariwel?	“Anak dengan hambatan intelektual ringan lebih mudah belajar kalau tugasnya dipecah jadi langkah-langkah kecil. Kalau langsung, mereka bingung.”
Bagaimana respon siswa saat mengikuti langkah-langkah membuat kariwel?	“Anak-anak antusias, terutama saat praktik langsung. Mereka bisa meniru, meski beberapa langkah harus diulang berkali-kali.”
Apa kendala yang ditemui?	“Instruksi panjang sulit dipahami anak. Saya biasanya menyederhanakan kalimat dan memberi contoh langsung.”
Bagaimana hasil validasi instrumen task analysis?	“Secara umum sudah sesuai capaian pembelajaran, hanya ada kalimat instruksi yang perlu dipersingkat agar lebih mudah dimengerti.”

Pembahasan

Pembelajaran Keterampilan Membuat Kariwel bagi Anak dengan Hambatan Intelektual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membuat kariwel memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak dengan hambatan intelektual. Peningkatan kemampuan anak terlihat karena proses pembelajaran didesain dengan memperhatikan aspek ketersediaan bahan, prosedur pembuatan yang sederhana, dan nilai karakter yang ditanamkan selama pembelajaran. Faktor ini penting karena anak dengan hambatan intelektual membutuhkan pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan penuh pengulangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ashari (2018) yang menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup bukan hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga pengembangan sikap, emosi, sosial, moral, dan spiritual anak” (hlm. 4). Dengan demikian, keterampilan membuat kariwel bukan hanya menjadi sarana melatih motorik halus dan kasar, tetapi juga sarana menumbuhkan kepercayaan diri, disiplin, serta kemandirian yang kelak dapat menunjang kesiapan kerja anak.

Keterampilan vokasional membuat kariwel merupakan salah satu materi untuk menunjang kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh peserta didik termasuk anak dengan hambatan intelektual, karena kecakapan hidup sangat berguna untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan baik di rumah ataupun bermasyarakat. Untuk mengembangkan kecakapan hidup anak dengan hambatan intelektual, guru berupaya melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dan mengacu pada keterampilan abad 21, uraian di bawah ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan membuat kariwel bagi anak dengan hambatan intelektual.

Sasaran pokok dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat kariwel adalah menumbuhkan kepercayaan diri, disiplin, mendorong semangat anak untuk mau bekerja. Cakupan Pembelajaran (CP) keterampilan membuat kariwel meliputi; persiapan, pelaksanaan dan peningkatan pelatihan keterampilan. Pertama, persiapan dilaksanakan mulai dari identifikasi dan asesmen untuk mengetahui hambatan yang dimiliki dan

kemampuan awal sebagai rujukan menyusun program. Hal tersebut didukung peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No 10/D/KR tahun 2017 bab 2 bagian B “bahwa Identifikasi dan asesmen merupakan proses terstruktur untuk menemukan dan memahami kebutuhan khusus anak”. berdasarkan hasil asesmen, guru menyusun program pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut; pertama menganalisis Capaian pembelajaran dengan membuat matrik dimensi pengetahuan dan proses berpikir yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Selanjutnya menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) CP pengetahuan dan keterampilan dengan tingkat kompetensi dasar dimensi pengetahuan meliputi factual, konseptual, procedural, dan metakognitif disesuaikan dengan kemampuan anak dan target capaian; dan proses berpikir diawali dengan tingkat C1 mengarah sampai C6 sesuai tahapan target capaian. Lebih lanjut menyusun desain pembelajaran berdasarkan model pembelajaran dengan menentukan IPK pengetahuan, IPK keterampilan, kegiatan pembelajaran, media belajar ramah lingkungan, serta pengembangan butir soal baik Lots dan Hots yang dilengkapi rubric penilaian baik untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan penguatan pendidikan karakter, guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, kemudian mengabsen, memberi motivasi dan mengadakan tanya jawab mengenai materi sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang diharapkan dengan menggunakan pendekatan scientific dan model pembelajaran discovery learning. Dengan menggunakan model tersebut diharapkan anak dapat memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan (Dwi Purbowo, 2022) serta metode yang disesuaikan merujuk pada target capaian yang telah ditentukan. Guru memulai dengan memperlihatkan gambar dalam PPT untuk mengenalkan alat dan bahan dalam membuat kariwel, dan dilanjutkan memutar video yang menggambarkan proses berfikir procedural seperti, langkah-langkah membuat kariwel, namun disayangkan belum tersedia task analysis, karena belum dipersiapkan. Anak mengamati gambar dan mengikuti instruksi dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran guru mempertahankan perhatian anak untuk terus aktif dengan cara memberikan motivasi baik melalui reward dan atau funishmen. Pengelolaan kelas difasilitasi agar ruang gerak anak dengan hambatan intelektual merasa nyaman dan dibangun interaksi dan komunikasi yang efektif baik antara guru dengan anak, atau anak dengan anak. Gerakan literasi dilaksanakan dengan berbasis kelas, baik melalui membaca, menulis, dan atau budaya, disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Ketiga, penutup dilakukan dengan memberikan simpulan dan evaluasi akhir baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta menciptakan kondisi peserta didik untuk rileks setelah pembelajaran berlangsung. Hal mendasar berkaitan dengan evaluasi, guru menyiapkan soal-soal baik lots dan juga hots serta menyiapkan rubric penilaian anak dengan hambatan intelektual untuk setiap aspek.

Implikasi dari temuan penelitian, bahwa untuk mengembangkan motorik halus,

motorik kasara dan membangun kemandirian keterampilan vokasional anak dengan hambatan intelektual, diperlukan task analysis, penguatan latihan keterampilan vokasional yang berbasis pada kecakapan hidup (*life skills*) melalui task analysis. Model program pembelajaran keterampilan vokasional, membuat kariwel, untuk anak dengan hambatan intelektual harus dirancang dengan memperhatikan materi program sebagai berikut: (b). meningkatkan pengembangan emosi dan penerimaan diri anak. (c) mematangkan aspek social; (d) mematangkan moral dan spiritual; (e) meningkatkan ekspresi diri; dan (f) mempersiapkan masa depan anak yang menunjang terhadap kesiapan kerja yang sesuai dengan kondisi anak dengan hambatan intelektual. Hal ini sependapat dengan Ashari (2018) pendidikan kecakapan hidup yang diberikan dapat mengembangkan kemampuan untuk menguasai dan menyenangkan jenis pekerjaan/keterampilan tertentu.

Tahap Penyusunan Task Analysis Keterampilan Membuat Kariwel

Penyusunan task analysis keterampilan membuat kariwel dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari menganalisis kurikulum, menentukan tujuan, menyusun indikator pencapaian, hingga membuat instrumen pembelajaran. Kenaikan keterampilan anak dapat dijelaskan karena langkah-langkah dalam task analysis mampu memecah keterampilan kompleks menjadi subtugas yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak dengan hambatan intelektual ringan. Khoeriah (2019) menegaskan bahwa “task analysis adalah strategi untuk mengurai keterampilan khusus menjadi langkah-langkah sederhana agar siswa lebih mudah menguasainya” (hlm. 46). Proses ini juga sejalan dengan teori Srinivasan (2012) yang menjelaskan bahwa “task analysis memecah keterampilan kompleks menjadi subtugas, yang jika dilakukan secara berurutan akan mengarah pada tujuan pembelajaran” (hlm. 138). Hal tersebut juga sependapat dengan Dede Khoeriah (2019) bahwa Task analysis adalah mengurai langkah-langkah keterampilan khusus untuk memperoleh keterampilan yang utuh dari tujuan penguasaan keterampilan yang dipelajari. Lebih lanjut, N. Dede Khoeriah (2019) menjelaskan bahwa langkah kegiatan dalam melakukan task analysis meliputi tahapan berikut: (a) Menentukan tugas yang akan dianalisis. Dalam hal ini adalah kemampuan dalam pekerjaan membuat kariwel; (b) menentukan tujuan dengan menentukan kemampuan yang akan diharapkan diperoleh pada akhir pelaksanaan program, yaitu kemampuan keterampilan membuat kariwel dari bahan tepung terigu; dan (c) Membagi tugas-tugas menjadi tugas yang kecil-kecil.

Analisis Tugas Keterampilan Membuat Kariwel

Bentuk analisis tugas yang tersusun dalam penelitian ini terdiri dari tiga elemen utama, yaitu persiapan, pengolahan, dan penyajian. Struktur analisis ini terbukti efektif karena membantu anak mengikuti instruksi secara lebih terarah. Peningkatan keterampilan anak dalam menyiapkan alat dan bahan, mengolah adonan, hingga menyajikan hasil dapat dijelaskan karena pembelajaran dilakukan dengan praktik langsung berbasis *task analysis* yang memberi pengalaman belajar bermakna. Maulana (2022) menekankan bahwa “*keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan dapur sekolah dapat meningkatkan problem solving, koordinasi tangan-mata, dan pemahaman prosedural yang penting untuk pembentukan karakter mandiri dan bertanggung jawab*” (hlm. 49).

Analisis tugas yang disusun terdiri dari tiga elemen dan tiga capaian pembelajaran

tersebut diantaranya: (1) Persiapan Pengolahan Kariwel berkaitan dengan kebutuhan resep (6 item), dengan memperlihatkan higienis sanitasi alat (24 item) dan bahan (21 item), serta keselamatan kerja (6 item). Serta menerapkan teknik penyiapan bumbu dasar (3 item) dan bahan makanan lokal (3 item); (2) Pengolahan Makanan Kariwel dengan capaian proses pembuatan kariwel sesuai prosedur resep (7 item); (3) Penyajian Makanan Kariwel sesuai dengan standar porsi dengan penataan di piring (2 item). Kegiatan praktik memasak yang melibatkan anak secara langsung dengan menggunakan task analysis dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, kemandirian, serta kemampuan bekerja sesuai intruksi. Aktivitas seperti mengambil alat, memotong, menghaluskan dan memasak bahan merupakan bagian dari proses pembelajaran kontekstual yang membutuhkan pengalaman belajar bermakna. Menurut Maulana (2022:49) bahwa “Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan dapur sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan problem solving, koordinasi tangan-mata, dan pemahaman prosedural yang penting untuk pembentukan karakter mandiri dan bertanggung jawab”.

Hasil validasi menunjukkan bahwa bentuk analisis tugas yang telah tersusun sudah memenuhi indikator yang terdapat dalam capaian pembelajaran, walaupun ada beberapa instrument yang instruksi kalimatnya perlu di sederhanakan sesuai kemampuan anak dengan hambatan intelektual ringan. Adapun langkah-langkah dalam task analysis keterampilan vokasional membuat kariwel adalah: (1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai; (2) Mempersiapkan ruangan yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar; (3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan; (4) Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa; (5) Mengajak anak untuk melakukan kegiatan apersepsi; (6) Menjelaskan langkah-langkah vokasional membuat kariwel dari bahan tepung terigu; (7) Menayangkan video langkah-langkah membuat kariwel dari youtube secara keseluruhan; (8) Membimbing anak membuat kariwel dari bahan tepung terigu sesuai teknik task analysis (terlampir) dan sesuai dengan video; (9) Membimbing anak dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kariwel dari tepung terigu; (10) Anak menirukan cara menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kariwel dari tepung terigu sesuai dengan video dan bimbingan yang sudah diberikan; (11) Membimbing anak membuat kariwel mulai dari menakar $\frac{1}{2}$ kg tepung terigu sesuai dengan video; (12) Anak menirukan langkah-langkah membuat kariwel dengan menakar $\frac{1}{2}$ kg tepung terigu kedalam mangkok sesuai dengan video dan bimbingan yang diberikan; (13) Membimbing anak membuat kariwel menghaluskan bumbu dapur seperti 2 butir bawang putih, 2 butir bawang merah, garam, lada putih kedalam cobek dan menghaluskan menggunakan ulekan; (14) Anak menirukan langkah-langkah membuat kariwel mengiris daun bawang sesuai dengan video dan bimbingan yang diberikan; (15) Membimbing anak memasukan 2 butir telur dan bawang putih, bawang merah, garam, lada putih yang sudah dihaluskan dan daun bawang yang sudah diiris kedalam mangkok; (16) Anak menirukan langkah-langkah, dengan memasukan 2 butir telur dan bawang putih, bawang merah, garam, lada putih yang sudah dihaluskan dan daun bawang yang sudah diiris serta terigu kedalam mangkok. sesuai dengan video dan bimbingan yang diberikan; (17) Memberikan contoh mengkocok telur ayam, bawang putih, bawang merah, garam, lada putih, daun bawang dan terigu kedalam mangkok; (18) Anak menirukan

langkah-langkah, menggoreng bahan adonan hingga berwarna kecoklatan; (19) Anak menirukan langkah-langkah, menyajikan bahan adonan yang sudah matang kealam piring; (20) Arahan diberikan apabila terjadi kesalahan dan diberikan reward karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik; (21) Membimbing anak untuk berdoa selesai pembelajaran.

Dari pembahasan di atas diperoleh hasil bahwa dengan analisis tugas akan meningkatkan keterampilan membuat kariwel bagi anak dengan hambatan intelektual ringan sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa analisis tugas adalah proses memecahkan tugas secara kompleks menjadi subtugas, sehingga subtugas ini mudah untuk dipahami dan dikelola (Srinivasan, 2012). Jika subtugas ini dilakukan dengan berurutan mengarah pada tujuan yang diinginkan.

Analisis tugas dalam konteks pengembangan kurikulum merupakan komponen penting untuk memahami dan merancang proses pembelajaran yang efektif. Proses ini mencakup identifikasi dan pemetaan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh elemen tugas yang siap diberikan kepada siswa akan lebih terarah dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kejelasan analisis tugas dengan peningkatan efektivitas pembelajaran vokasional. Dengan demikian, bentuk analisis tugas yang sistematis dapat menjadi model yang aplikatif untuk mengembangkan keterampilan vokasional anak dengan hambatan intelektual.

SIMPULAN

Bentuk analisis tugas pembelajaran keterampilan membuat kariwel di SLB Handayani tersusun melalui tahapan yang cukup baik untuk pembelajaran menuju keterampilan abad 21. Tahapan pembelajaran keterampilan membuat kariwel menggunakan media ramah lingkungan dan berbagai teknik kerja sebagai persiapan bekerja di masyarakat. Analisis tugas di buat untuk pelaksanaan pembelajaran vokasional membuat kariwel dimulai dari tahap persiapan, proses dan tindak lanjut. Persiapan diawali dengan menganalisis elemen, capaian pembelajaran, menyusun indikator. Pelaksanaan dimulai dengan menyusun kisi-kisi dan instrumen sesuai tahapan pembelajara membuat kariwel, menyusun metric dimensi proses berfikir, dimensi pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) yang nantinya akan disampaikan melalui pendekatan saintifik, metode ceramah dan pemberian tugas, dan dimensi psikomotor. Tindak lanjut dilakukan dengan Validasi analisis tugas membuat kariwel di dua SLB juga menunjukkan penyederhanaan instruksi dan langkah-langkah yang lebih spesifik mengenai proses pembuatan kariwel. Secara keseluruhan, analisis tugas ini dapat membantu anak dengan hambatan intelektual ringan mengembangkan keterampilan serta memudahkan guru menilai secara efektif dengan dukungan metode dan media yang tepat.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, disarankan agar guru terus mengembangkan media pembelajaran ramah lingkungan yang sederhana dan mudah diakses sesuai kebutuhan anak dengan hambatan intelektual ringan. Instruksi serta tahapan pembelajaran pembuatan

kariwel juga perlu disusun secara lebih spesifik dan praktis, sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, validasi analisis tugas sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan di berbagai SLB dengan karakteristik siswa yang berbeda untuk memperoleh acuan yang lebih komprehensif dalam pengembangan program vokasional.

REFERENCE

- Alimin, M. (2005). *Analisis Tugas: Landasan Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Astati. (2011). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung: CV Pendawa.
- Astati. (2015). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Ashari, Moh Yahya. (2018). *Integrasi Pendidikan Pravokasional Sebagai Upaya Menyiapkan Lulusan Yang Mandiri Di Era Global*". Jurnal Kecakapan Hidup
- Ashari, M. (2018). *Pendidikan kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Purbowo., (2022). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Surakarta; Galiono Digdaya Kawthar. ISBN: 978-623-99062-4-5
- Indriani, N., & Sulastri, M. (2003). *Teknik Pengumpulan data Kualitatif dalam Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswari, M. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoeriah, D. (2019). Task analysis dalam pembelajaran keterampilan vokasional. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2), 45–53.
- Maulana, R. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kegiatan Hidup Sehari-hari di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulana, R. (2022). Pengembangan keterampilan vokasional berbasis kegiatan dapur sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 45–52.
- Munzayanah, L. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- N. Dede Khoeriah dan Nani Niraeni (2019) *Task Analysis of Vocational Skills Learning for Children with Intellectual Disabilities*. Bandung: PPPPTK TK PLB
- Purbowo, D. (2022). Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran keterampilan vokasional. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 120–130.
- Rohiat. (2022). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Salinan Lampiran III Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor: 10/D/KR/2017 Tanggal: 4 April 2017 Tentang *Struktur Kurikulum, Kompetensi Intikompetensi Dasar, Dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus*
- Skinner, D. J., & Srinivasan, S. (2012). *Audit Quality and Auditor Reputation: Evidence from Japan*. The Accounting Review, 87, 1737-1765.
- Srinivasan, S. (2012). *Task analysis for vocational skills training*. New Delhi: Sage Publications.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2022). *Pendidikan Keterampilan Hidup di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, L., & Rachmawati, T. (2003). *Pembelajaran Vokasional Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada